

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

PENGARUH KEAHLIAN AUDIT, PENGALAMAN, *AUDIT JUDGMENT*, DAN SITUASI AUDIT TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT

Dahlia Septianingsih¹, Wiwi Idawati², Dewi Darmastuti³
^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹dahlia.septianingsih@upnvj.ac.id

²wiwiidawati@upnvj.ac.id

³dewidarmastuti@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keahlian audit, pengalaman, *audit judgment*, dan situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini audit. Penelitian ini menggunakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta sebagai sampel. Pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 67 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS dengan taraf signifikansi 0,05 %. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini audit, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini audit, (3) terdapat pengaruh signifikan antara *audit judgment* terhadap ketepatan pemberian opini audit, dan (4) tidak ada pengaruh yang signifikan antara situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Kata Kunci: Keahlian Audit, Pengalaman, *Audit Judgment*, Situasi Audit, Ketepatan Pemberian Opini Audit.

Abstract

This research is using quantitative study aim to see whether there are influence of audit expertise, experience, audit judgment, and audit situation on the accuracy of giving audit opinion. This study uses auditors who work in public accounting firms in the DKI Jakarta area as a sample. Sampling uses a random sampling method with 67 samples auditors who work in public accounting firms in the DKI Jakarta area. Testing the hypothesis in this study was used Multiple Linear Regression Analisis using SPSS analysis tool with a significant level of 0.05 %. The results of these tests indicate that (1) there is a significant effect between audit expertise on the accuracy of giving audit opinion, (2) there is a significant influence between experience on the accuracy of giving audit opinion, (3) there is a significant influence between audit judgment

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

on the accuracy of giving audit opinion, and (4) there is no significant effect between the audit situation on the accuracy of giving audit opinion.

Keywords: *Audit expertise, Experience, Audit judgment, Audit situation, Accuracy of giving audit opinion.*

PENDAHULUAN

Auditor mempunyai peranan yang sangat penting pada dunia usaha karena seorang auditor mengemukakan penilaian yang independen terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yaitu dengan mengeluarkan opini audit. Opini audit ialah pendapat terkait dengan wajar atau tidaknya laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Agoes, 2012 hlm.74). Menurut Reschiwati & Meo (2019) pendapat auditor atas laporan keuangan suatu perusahaan mencerminkan kualitas perusahaan dalam menjalankan usahanya. Hal ini sangat menguntungkan bagi stakeholders karena menjadi acuan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan bisnis.

Selain itu, opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan juga mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena dari opini tersebut masyarakat dapat mengetahui apakah suatu perusahaan telah menjalankan usahanya dengan baik dan transparan atau sebaliknya (Kamil & Fathonah, 2020). Oleh karena itu, opini terkait kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan auditor harus akurat dan mampu memberikan gambaran yang sebenarnya tentang keadaan sebenarnya di suatu perusahaan.

Namun pada praktiknya banyak fenomena terkait kasus opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik ternama, seperti kasus Auditor Publik (AP) KS dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dimana adanya perlakuan akuntansi yang tidak tepat pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018, yaitu terkait transaksi pendapatan dari PT Mahata Aero *Technology* yang merupakan mitra bisnisnya sebesar US\$239 juta. Padahal dua komisaris PT Garuda Indonesia berpendapat bahwa pendapatan dari Mahata belum bisa diakui sebagai pendapatan tetapi Garuda malah mengakuinya dan disahkan dalam RUPST dikutip dalam berita wartaekonomi.co.id rabu, 15 Mei 2019.

Selain itu, kasus KAP Purwanto, Suherman, dan Surja dimana Ernst Young (EY) sebagai afiliasi di Indonesia gagal dalam mengaudit laporan keuangan Indosat tahun 2011 karena EY tidak dapat membuktikan perhitungan sewa 4.000 yang tercantum di laporan keuangan Indosat karena bukti yang di dapat tidak memadai. EY mengeluarkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dan opini tersebut kurang tepat karena faktanya perhitungan dan analisisnya belum selesai dikutip dalam berita kontan.co.id senin, 13 Februari 2017. Terakhir terdapat kasus KAP KPMG dengan Miller Energy Resources dimana KPMG dalam laporan keuangan Miller mengutarakan opini wajar tanpa pengecualian. Padahal Miller telah membesar – besarkan nilai aset tertentu dan juga menghitung beberapa aset secara dua kali. *Security and Exchange Commission* (SEC) menyatakan bahwa KPMG dan mitra, John Riordan gagal dalam menilai risiko dengan tepat dikutip dalam berita *Accountancy Age* pada 16 Agustus 2017.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

Kasus diatas menunjukkan adanya ketidaktepatan auditor dalam memberikan opini auditnya. Dengan begitu dampaknya akan merugikan banyak pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai acuan dalam mengambil keputusan dan juga menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap KAP.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam standar umum pertama SA Seksi 201 menyimpulkan jika audit harus dijalankan dengan seseorang atau lebih dimana orang tersebut mempunyai keahlian khusus dan sebagai auditor mempunyai pelatihan yang memadai (Hermawan & Wulandari, 2020). Sukendra dkk (2015), Nugraha & Suryandari (2018), Pelu dkk (2018), dan Reschiwati & Meo (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa keahlian audit mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Namun pada penelitian Siregar (2012), Pardede (2015), Puspaningsih & Fadlilah (2017), dan Wirasari dkk (2019) keahlian audit tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Pengalaman audit juga dapat mempengaruhi keakuratan pemberian opini. Puspaningsih & Fadlilah (2017) jika auditor semakin berpengalaman, maka kecurangan – kecurangan yang ada pada laporan keuangan akan lebih mudah terdeteksi karena akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam mengambil keputusan akan pendapat yang diberikan. Penelitian Arditiyan & Suryandari (2016), Florentina (2016), Nugraha & Suryandari (2018), Reschiwati & Meo (2019), dan Hermawan & Wulandari (2020) menerangkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh dalam ketepatan pemberian opini. Namun penelitian Pardede (2015), Puspaningsih & Fadlilah (2017), dan Putra, dkk (2020) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara pengalaman dengan ketepatan pemberian opini audit.

Ketepatan penilaian audit yang dikeluarkan oleh auditor saat melaksanakan tugas auditnya akan mempengaruhi pendapat yang akan diberikan sehingga secara otomatis akan berpengaruh terhadap keakuratan dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang bersangkutan atas laporan keuangan. Adanya kondisi yang tidak pasti dan keterbatasan informasi mengenai data dan bukti audit, secara tidak langsung menuntut auditor untuk dapat mengembangkan bukti yang ada sehingga auditor harus memberikan *judgment* yang tepat dan disinilah *audit judgment* diperlukan. Penelitian Siregar (2012), Florentina (2016), Nugraha & Suryandari (2018), dan Anwar (2018) menyatakan bahwa ketepatan pemberian opini audit dapat dipengaruhi oleh *audit judgment*. Sedangkan penelitian Pardede (2015) mengatakan bahwa *audit judgment* tidak mempunyai hubungan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Situasi seperti adanya hubungan istimewa antara klien dengan auditor, klien yang tidak kooperatif, klien yang baru pertama kali di audit dan ternyata bermasalah sehingga karena adanya situasi – situasi tersebut membuat auditor untuk lebih waspada dalam menganalisa bukti auditnya agar opini yang dihasilkan juga sesuai dengan yang seharusnya (Puspaningsih & Fadlilah, 2017). Situasi – situasi yang berisiko tinggi seperti itu akan mempengaruhi auditor dalam mengumpulkan bukti auditnya, sehingga risiko besar tersebut memaksa auditor untuk meningkatkan kesadarannya atas kecurangan yang mungkin terjadi dalam melaksanakan tugas auditnya agar berjalan efektif dan menghasilkan opini yang sesuai. Penelitian Puspaningsih & Fadlilah (2017), Pelu dkk (2018), dan Amjah dkk (2020) menyebutkan jika situasi audit mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Berbeda dengan penelitian Sari (2017) dimana hasilnya menunjukkan tidak adanya pengaruh antara situasi audit dengan keakuratan opini audit.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori atribusi dipelopori Bernard Weiner dan Fritz Heider menjelaskan mengenai cara individu dalam menyimpulkan penyebab dalam suatu perilaku, baik perilakunya sendiri ataupun perilaku orang disekitarnya. Dalam teori ini dijelaskan yaitu apabila hanya dengan melihat tingkah laku seseorang maka karakteristik orang tersebut dapat dilihat dan dapat mengasumsikan bagaimana seseorang berperilaku dalam berhubungan dengan masalah. (Kriyantono, 2017 hlm.171). Singkatnya, teori atribusi berusaha untuk menjabarkan alasan dari suatu perilaku. Maksudnya individu akan mencoba mengamati dan menilai mengenai suatu peristiwa yang dapat terjadi dan hasilnya dapat mempengaruhi sikapnya dimasa depan (Putra dkk, 2020).

Teori ini menjelaskan tentang perilaku seseorang yang disebabkan oleh atribusi internal yaitu yang faktor diri seseorang seperti kemampuan bisnis dan atribusi eksternal yaitu kemampuan yang dimiliki seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya dengan baik agar menghasilkan opini yang tepat.

Keahlian audit dan *audit judgment* termasuk ke dalam atribusi internal karena keahlian auditor merupakan kemampuan yang dimiliki seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya dengan baik agar menghasilkan opini yang tepat. *Audit judgment* merupakan pertimbangan audit profesional yang diberikan oleh seorang auditor adalah kemampuan auditor dalam mengolah informasi sehingga auditor dapat memberikan keputusan yang bijak dan obyektif menurut pendapatnya yang akan berpengaruh pada pemberiann opini audit. Sedangkan situasi audit termasuk ke dalam faktor eksternal karena berasal pada situasi dimana ia melaksanakan tugas audit. Dalam hal ini situasi audit akan memberikan gambaran bagaimana sikap auditor dalam mengolah informasi untuk dapat membuat suatu opini audit.

Teori *Planned of Behavior*

Teori ini dikemukakan oleh Ajzen (1991) dimana dalam teori ini menjelaskan tentang bagaimana niat seseorang dalam melakukan sesuatu yang akan membentuk perilaku seseorang tersebut. Tujuan teori ini agar dapat memprediksi dan memahami bagaimana pengaruh perilaku seseorang, baik keinginan individu tersebut maupun keinginan orang lain (Reschiwati & Meo, 2019).

Teori ini adalah fungsi dari 3 determinan dasar. Pertama, sikap seseorang terhadap perilaku, dimana dalam hal ini terkait dengan sikap auditor terhadap lingkungan tempat ia bekerja dan yang pasti terhadap pemberian opininya pada laporan keuangan. Fungsi kedua yaitu untuk memberi gambaran mengenai pengaruh seseorang yang disebut dengan norma subyektif. Maksudnya norma subyektif dalam diri individu terbentuk karena adanya persepsi individu terhadap perilaku yang bersifat normatif. Ketiga yaitu persepsi terkait kontrol perilaku dimana fungsi ini berhubungan dengan pengalaman seseorang di masa lalu dan bagaimana persepsinya ketika melakukan suatu prilaku tertentu (Hermawan & Wulandari, 2020).

Teori ini digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan mengenai pengalaman auditor karena pengalaman pribadi sangat penting yang nantinya akan berpengaruh terhadap prosedur audit yang dilakukan oleh auditor dan hal tersebut akan mempengaruhi hasil dari opini yang dikeluarkan. Dengan pengalaman yang dipunyai oleh seorang auditor, maka auditor

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

dapat menentukan bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan menurut norma dan aturan yang berlaku. Selain itu, auditor yang berpengalaman akan lebih dapat menjelaskan hasil audit yang lebih luas.

Ketepatan Pemberian Opini Audit

Auditor menyatakan opininya tentang laporan keuangan yang disajikan secara wajar harus mengikuti standar akuntansi yang ditetapkan. Jika auditor tidak dapat memberikan opini, maka harus menjelaskan alasannya (Ozcan, 2016). Dimana standar yang ditetapkan dalam pemberian opini yaitu Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penting sekali pendapat auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, maka dari itu memiliki keterampilan dalam mengumpulkan dan menganalisis bukti harus dimiliki oleh seorang auditor agar pendapat yang diberikannya akurat. Menurut (Arens, Elder, & Beasley, 2015) terdapat lima opini audit, yaitu:

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (unqualified Opinion)
- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (Unqualified Opinion Report with Explanatory Language).
- c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion).
- d. Pendapat Tidak wajar (Adverse Opinion)
- e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer Of Opinion).

Keahlian Audit

Menurut Agoes (2014, hlm. 146) keahlian adalah kemampuan seseorang saat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Orang yang ahli maksudnya orang yang bisa menyelesaikan hasil karyanya dengan hasil terbaik. Dalam hal ini dapat dikatakan mencakup penugasan ilmu (*knowledge*) dan keterampilan yang lebih dan memiliki etika dalam melaksanakan profesinya.

Standar umum pertama dalam standar audit menyatakan jika audit harus dijalankan orang-orang yang terampil dan mempunyai pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor. Standar ini menegaskan bahwa seorang auditor diharuskan untuk berpendidikan formal dan informal serta pengalaman yang cukup dibidang auditing. Auditor harus mempunyai keahlian yang sesuai dalam melaksanakan tugas auditnya dimana keahlian audit tersebut mencakup merencanakan, menyusun, melakukan program kerja audit kemudian menyusun kertas kerja pemeriksaan, laporan inspeksi, dan laporan audit.

Pengalaman

Pengalaman audit merupakan pemahaman auditor yang sangat baik dimana seorang auditor mempunyai keunggulan untuk menjelaskan kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan secara logika yang masuk akal dan mengelompokkannya sesuai dengan tujuan audit dan struktur sistem akuntansi yang sesuai (Agoes, 2012 hlm. 33).

Menurut Hermawan & Wulandari (2020) pengalaman audit yaitu dimana auditor memiliki pengalaman yang cukup pada saat menjalankan tugas auditnya dan hal itu dapat dilihat dari lamanya waktu ataupun selama mengaudit, auditor mendapat banyak jumlah penugasan. Auditor dengan banyak pengalaman dapat memberikan penilaian yang lebih akurat daripada auditor yang tidak berpengalaman (Puspaningsih & Fadlilah, 2017).

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

Audit Judgment

Audit judgement merupakan kebijakan auditor dalam menentukan opini atas hasil auditnya. Proses penilaian ini tergantung akan banyaknya informasi yang berdatangan terus menerus, sehingga mempengaruhi keputusan auditor dalam mengeluarkan pendapatnya yang menyebabkan munculnya pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru (Siregar, 2012).

Pertimbangan auditor sebagai bahan evaluasi yang dilakukan oleh auditor dapat mempengaruhi proses dan hasil audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan tertentu. Maka dalam hal ini, pertimbangan dan pengambilan keputusan merupakan pengertian yang tidak terpisahkan dalam konteks audit. Auditor dengan kemampuan profesional berusaha merencanakan, melaksanakan prosedur, menilai risiko, dan mengevaluasi bukti audit yang dikumpulkan secara efektif dan efisien.

Situasi Audit

Situasi audit merupakan situasi yang terjadi saat melakukan tugas audit, misalnya kesulitan berkomunikasi dengan auditor lama tentang informasi perusahaan, situasi dimana klien yang diaudit adalah untuk pertama kali, situasi dimana adanya motivasi manajemen agar laporan keuangannya terlihat menarik yang dianggap berpengaruh terhadap pemberian opini (Puspaningsih & Fadlilah, 2017). Dengan adanya situasi seperti itu, maka auditor dituntut agar berhati – hati terhadap salah saji, terutama salah saji material dan kecurangan atas laporan keuangan yang kemungkinan ada supaya audit menjadi efektif (Amjah dkk, 2020).

Sari (2017) menambahkan bahwa kondisi yang berisiko tinggi mengharuskan auditor untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan mengenai opini yang diberikannya sehingga akan menghasilkan opini yang tepat.

Pengaruh Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Keahlian adalah komponen yang fundamental dimana auditor harus memilikinya dalam melaksanakan audit yang meliputi pengetahuan dan kemampuan di bidang akuntansi dan auditing secara umum. Dengan pengetahuan tersebut, auditor akan memberikan penilaian yang sesuai atas berbagai pertimbangan yang dihadapinya dalam mengaudit laporan keuangan klien (Reschiwati & Meo, 2019). Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang karena adanya atribusi internal dan eksternal. Dalam atribusi internal menjelaskan mengenai perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor diri seseorang seperti kemampuan bisnis. Keahlian auditor adalah kemampuan auditor untuk melakukan audit dengan baik agar menghasilkan opini yang tepat. Artinya apabila seorang auditor menggunakan kemampuan dalam dirinya, maka auditor tersebut akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan demikian, akan mampu menyediakan opini yang seharusnya.

Widiarini & Suputra (2017) menyatakan bahwa auditor harus menggunakan keahliannya dalam melaksanakan tugasnya sehingga auditor akan dapat memberikan pendapat yang akurat. Oleh karena itu ia akan menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan memberikan pendapat yang benar berdasarkan fakta-fakta yang ditemukannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sukendra dkk (2015), Nugraha & Suryandari (2018), Pelu dkk (2018), Reschiwati & Meo (2019), Hermawan & Wulandari (2020), Putra dkk (2020) menyimpulkan bahwa keahlian berpengaruh terhadap akurasi pemberian opini audit. Dari uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis :

H1 : Keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

Pengaruh Pengalaman Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Teori *planned of behavior* menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan sesuatu akan membentuk perilaku seseorang tersebut. Dengan adanya pengalaman yang diperoleh oleh auditor saat penugasan dalam menjalankan prosedur audit hingga mengeluarkan opini atas laporan keuangan akan menentukan bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di tempat ia bekerja karena pengalaman pribadi sangat penting dalam penmbentukan sikap yang nantinya berpengaruh dalam menjalankan prosedur audit sehingga opini yang dikeluarkan akurat.

Dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki auditor, maka ia akan lebih memiliki kemampuan dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan yang tidak biasa dalam laporan keuangan dan dapat menjelaskan mengenai temuannya tersebut. (Reschiwati & Meo, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Sukendra dkk (2015), Arditiyan & Suryandari (2016), Florentina (2016), Nugraha & Suryandari (2018), Pelu dkk (2018), Anwar (2018), Reschiwati & Meo (2019), Hermawan & Wulandari (2020) menyimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap keakuratan penyampaian opini. Dari uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis :

H2 : Pengalaman audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit

Pengaruh *Audit Judgment* Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Audit Judgment merupakan pertimbangan atau perspektif auditor terhadap suatu informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh auditor. Auditor harus menggunakan pertimbangan profesional dalam proses auditnya agar diperoleh informasi yang baik dan relevan untuk dijadikan dasar pemberian opini audit (Nugraha & Suryandari, 2018).

Dalam teori atribusi, *audit judgment* termasuk ke dalam faktor internal. Pertimbangan audit profesional yang diberikan oleh seorang auditor adalah kemampuan auditor dalam mengolah informasi sehingga auditor dapat memberikan keputusan yang bijak dan obyektif menurut pendapatnya yang akan berpengaruh pada pemberian opini audit. Penelitian Siregar (2012), Florentina (2016), Nugraha & Suryandari (2018), dan Anwar (2018), menyatakan bahwa *audit judgment* memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dengan demikian, maka dapat diajukan hipotesis :

H3 : *Audit Judgment* berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit

Pengaruh Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Dalam teori atribusi, situasi audit termasuk ke dalam faktor eksternal karena berasal dari luar yaitu pada situasi dimana ia melaksanakan tugas audit. Saat menjalankan tugasnya, auditor pasti akan menghadapi berbagai macam situasi yang berisiko tinggi yang memungkinkan auditor menerima tekanan-tekanan yang diberikan kepadanya dan adanya hubungan-hubungan yang memungkinkan dapat terjadi prasangka atau bias yaitu seperti situasi ditemukannya kecurangan pada laporan keuangan atau klien terindikasi bermasalah, kesulitan berkomunikasi dengan auditor lama tentang informasi perusahaan, klien yang tidak kooperatif, adanya hubungan auditor dengan klien yang diaudit.

Dengan adanya situasi – situasi tersebut akan memunculkan kepekaan pada diri auditor dalam menghadapi situasi tersebut dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

memutuskan opini audit yang diberikan (Sari, 2017). Dalam hal ini, auditor harus meningkatkan sensitivitas, ketelitian, dan kewaspadaan atas kecurangan dalam laporan keuangan dan juga berhati-hati dalam memberikan hasil auditnya. Puspaningsih & Fadlilah (2017) menjelaskan bahwa situasi yang memiliki risiko tinggi akan menyebabkan kompetensi dan kualitas bukti audit menjadi tidak pasti sehingga auditor harus mengendalikan situasi audit yang sesuai dengan analisis bukti audit.

Penelitian Puspaningsih & Fadlilah (2017), Peludkk (2018), dan Amjah dkk (2020) menyimpulkan bahwa situasi audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dengan demikian, maka dapat diajukan hipotesis :

H4 : Situasi audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data kuesioner yang diperoleh menggunakan teknik *random sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta yang terdaftar pada *Directory IAPI* 2021. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor mulai dari tingkatan senior auditor, supervisor, manajer, dan partner yang berjumlah 67 responden dari 16 KAP di DKI Jakarta. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ketepatan pemberian opini audit, sedangkan variabel independennya adalah keahlian audit, pengalaman, *audit judgment*, dan situasi audit. Berikut ini adalah variabel penelitian dan pengukuran variabel.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kehalian Audit (X1) (Sumber : Adrian (2013) dan Sukendra dkk (2015))	Keahlian audit adalah keterampilan profesional yang berasal dari pendidikan formal maupun informal, ujian professional, pelatihan dan seminar atau sertifikasi lainnya (Nugraha & Suryandari, 2018).	1. Pengetahuan mengenai standar audit yang berlaku 2. Pengetahuan umum mengenai entitas 3. Kemampuan berkomunikasi dengan jelas 4. Memiliki sertifikasi dan pelatihan yang memadai 5. Kemahiran professional dalam melaksanakan tugas	Ordinal
Pengalaman (X2) (Sumber : Adrian (2013) dan Sukendra dkk	Pengalaman auditor adalah pemahaman auditor yang sangat baik dimana auditor harus mempunyai keunggulan untuk	1. Memiliki banyak ilmu dibidang pekerjaannya 2. Telah melalui profesi yang berkelanjutan	

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

(2015))	menjelaskan kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menggunakan logika yang rasional dan mengelompokkannya sesuai dengan tujuan dan struktur sistem akuntansi yang sesuai (Agoes, 2012 hlm.33).	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mempunyai kualifikasi teknis dalam mengaudit perusahaan 4. Mampu mendeteksi dan memecahkan masalah 5. Mampu memberikan penjelasan yang lebih akurat 	Ordinal
<i>Audit Judgment</i> (X3) (Sumber: Drupadi & Sudana (2015))	<i>Audit judgement</i> merupakan pertimbangan atau perspektif auditor terhadap suatu informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh auditor dimana auditor harus menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam proses audit agar diperoleh informasi yang baik dan relevan untuk dijadikan dasar pemberian opini audit (Nugraha & Suryandari, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman mengenai sistem pengendalian internal 2. Kebijakan tentang materialitas 3. Penentuan strategi audit 4. Penentuan prosedur audit 5. Kebijakan dalam menentukan alat bukti 6. Risiko audit 	Ordinal
Situasi Audit (X4) (Sumber : (Irawati & Solikhah, 2018))	Situasi audit adalah keadaan yang dihadapi auditor selama pelaksanaan penugasan audit dimana situasi ini mengandung risiko audit yang rendah dan situasi yang mengandung risiko tinggi (Peludkk, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat indikasi klien bermasalah 2. Klien baru pertama kali diaudit 3. Terdapat hubungan istimewa anatar klien dengan auditor 4. Komunikasi klien dengan auditor 5. Adanya risiko yang tinggi 	Ordinal
Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) (Sumber : Adrian	Opini audit merupakan pendapat terkait dengan wajar atau tidaknya laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Agoes,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan auditor terhadap etika profesionalnya 2. Kualitas keputusan yang diambil 	

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

(2013))	2012 hlm.74)	3. Tingkat kerumitan pekerjaan.	Ordinal
		4. Kepatuhan auditor untuk melaksanakan standar yang telah ditetapkan.	
		5. Memahami objek audit dan regulasi terkini	

Sumber: Data Diolah Peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah alat uji yang memiliki fungsi yang dapat menghasilkan deskripsi serta gambaran data yang ditinjau berdasarkan nilai-nilai dibawah seperti di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keahlian Audit	67	23	29	25,25	1,438
Pengalaman	67	21	30	24,94	1,800
Audit Judgment	67	26	33	29,09	1,485
Situasi Audit	67	24	34	28,82	2,256
Ketepatan Pemberian Opini	67	28	34	29,48	2,040
Valid N (listwise)	67				

Sumber : Data diolah dari SPSS 28

Berlandaskan dari tabel diatas, bisa diinterpretasikan data analisis deskriptif sebagai berikut:

1. *Mean* untuk variabel keahlian audit sebesar 25,15 dibagi dengan 6 pernyataan maka hasilnya sebesar 4,19 atau dibulatkan menjadi 4 yang artinya responden cenderung menjawab Setuju, maka dapat dikatakan bahwa responden sudah mempunyai kemahiran profesional dan pengetahuan yang memadai dalam melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku.
2. *Mean* untuk variabel pengalaman sebesar 24,94 jika dibagi dengan 6 pernyataan maka hasilnya 4,16 atau dibulatkan menjadi 4 yang artinya responden sudah cukup berpengalaman atau sudah mempunyai pengalaman yang memadai dalam melakukan prosedur audit.
3. *Mean* untuk variabel *audit judgment* sebesar 29,09 jika dibagi dengan 8 pernyataan maka hasilnya 3,64 atau dibulatkan menjadi 4, maka dapat dikatakan bahwa responden sudah melakukan pertimbangan audit yang tepat dan memberikan keputusan yang bijak dan

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

objektif menurut pendapatnya mengenai kebijakan materialitas dan lain-lain selama melaksanakan prosedur audit.

4. *Mean* untuk variabel situasi audit sebesar 28,82 dimana jika dibagi dengan 7 pernyataan maka hasilnya 4,12 atau dibulatkan menjadi 4 yang artinya responden sudah dapat menilai situasi yang dihadapi dan mengendalikan situasi yang terjadi selama menjalankan prosedur audit.
5. *Mean* untuk variabel ketepatan pemberian opini sebesar 29,48 dimana jika dibagi 7 pernyataan maka hasilnya 4,21 atau dibulatkan menjadi 4, artinya responden sudah mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik yaitu dengan *update* terhadap regulasi terbaru dan juga mematuhi standar audit. Variabel ini memiliki tingkat sebaran data sebesar 2,040.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Reabilitas yakni pengujian yang dilaksanakan guna mengetahui apakah jawaban responden kepada suatu kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Menilainya bila nilai Cronbach's Alpha lebih besar daripada 0,60 maka kuesioner dikatakan reliabel (Ghozali, 2005).

Tabel 3. Hasil Reliabilitas Data

Cronbach's Alpha	N of Items
0,813	33

Sumber : Data diolah dari SPSS 28

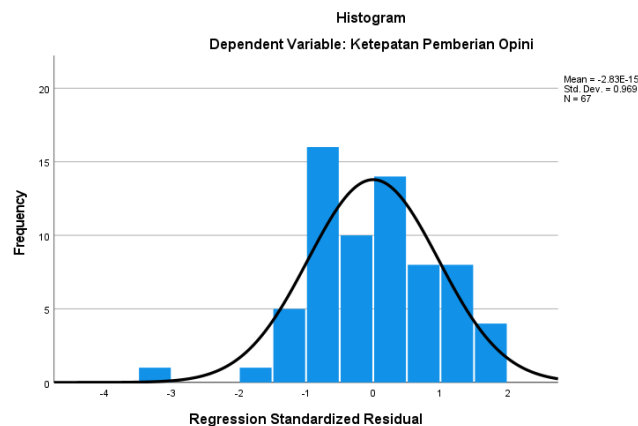
Tabel 3 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* pada hasil olah data ini sebesar 0,813 (81,3%) sehingga dapat dikatakan bahwa data pada kuesioner dalam penelitian ini adalah reliabel dan punya tingkat konsisten pada jawaban yang dihasilkan karena ($0,813 > 0,60$).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada studi ini dilakukan dengan melihat grafik histogram, analisis *P-Plot Regression Standard Residual* dan *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Pada Grafik Histogram



Sumber: Data diolah dari SPSS 28

Mengacu gambar 1 dapat dilihat bahwa kurva pada histogram diatas berbentuk lonceng. Artinya, data sudah sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, sehingga data ini

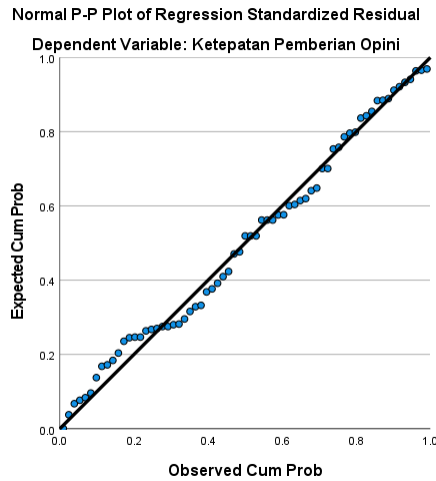
PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

dapat dikatakan sudah berdistribusi normal. Uji normalitas yang kedua yaitu dengan *probability-plot* yang dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Pada *P-Plot Regression Standard*



Sumber: Data diolah dari SPSS 28

Gambar diatas menunjukkan jika hasil uji normalitas data berdistribusi normal karena syarat data berdistribusi normal yaitu jika dalam grafik tersebut titik – titiknya mengikut garis hitam diagonal.

Uji normalitas yang terakhir yaitu memakai uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan pendekatan *asimtotik* atau pendekatan yang biasanya digunakan secara umum dalam membuktikan data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	1,09575323
Most Extreme Differences	Absolute	0,064
	Positive	0,061
	Negative	-0,064
Test Statistic		0,064
Asymp Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data diolah dari SPSS 28

Menurut pendekatan *asimtotik*, syarat pengambilan keputusan yaitu jika nilai *Assmp Sig (2-Tailed) > 0,05*, maka pada tabel 9 dikatakan data menghasilkan distribusi normal dengan baik karena $(0,200 > 0,05)$.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pengujian yang memiliki tujuan sebagai pengujian apakah model regresi ada hubungan yang kuat diantara variabel bebas. Tidak terjadi hubungan diantara variabel bebas maka model regresi dikatakan baik ataupun disebut tidak berlangsung gejala multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan yakni apabila nilai tolerance lebih besar daripada ($>$) 0,10 maka tidak berlangsung multikolinieritas serta apabila nilai VIF (Variance Inflation Factor) $<$ 10,00 maka tidak berlangsung multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinearitas yakni seperti dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Keahlian Audit	0,725	1,379
Pengalaman	0,805	1,242
<i>Audit Judgment</i>	0,594	1,682
Situasi Audit	0,921	1,086

Sumber: Data diolah dari SPSS 28

Pada tabel 5 nilai *tolerance* untuk keahlian audit sebesar 0,725, pengalaman sebesar 0,805, *audit judgment* sebesar 0,594, dan situasi audit sebesar 0,921 dimana memiliki nilai *tolerance* $>$ 0,10. Lalu pada nilai VIF untuk keahlian audit sebesar 1,379, untuk pengalaman sebesar 1,242, untuk *audit judgment* sebesar 1,682, dan terakhir untuk situasi audit sebesar 1,086 dimana nilai-nilai tersebut memiliki nilai VIF $<$ 10,00. Maka data tidak terdapat gejala multikolinearitas karena variabel keahlian audit, pengalaman, *audit judgment*, dan situasi audit memiliki nilai *tolerance* $>$ 0,10 dan memiliki nilai VIF $<$ 10,00.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ialah satu diantara uji asumsi klasik yang mana memiliki tujuan sebagai pengujian apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian heterokedastisitas di nilai dengan menggunakan uji glejser, yang mana jika nilai sig. $>$ 0,05 maka tidak berlangsung heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastsitas yakni seperti berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

1	(Constant)	-3,400	1,868		-1,820	0,074
	Keahlian Audit	0,091	0,063	0,198	1,444	0,154
	Pengalaman	-0,053	0,048	-0,143	-1,103	0,274
	Audit Judgment	0,133	0,067	0,302	1,994	0,051
	Situasi Audit	-0,019	0,036	-0,066	-0,544	0,588

Sumber : Data diolah dari SPSS 28

Menurut tabel diatas hasil dari uji glejser dapat dilihat bahwa hasilnya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena semua variabel independen menghasilkan nilai Sig. > 0,05 atau nilai Sig. hitung pada data diatas tidak ada yang dibawah 0,05, dimana keahlian audit memiliki nilai (0,154 > 0,05), pengalaman memiliki nilai (0,274 > 0,05), *audit judgment* memiliki nilai (0,051 > 0,05), dan terakhir situasi audit memiliki nilai (0,588 > 0,05).

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F)

Syarat pengambilan keputusan dalam uji F yaitu nilai signifikansi < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	195,472	4	48,868	38,234	0,000 ^b
Residual	79,245	62	1,278		
Total	274,716	66			

Sumber : Data diolah dari SPSS 28

F tabel dari tabel distribusi F dengan rumus $F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F(4 ; 63) = 2,52$. Sehingga F tabel dalam penelitian ini sebesar 2,52. Menurut tabel 21 nilai Sig. sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai F hitung > F tabel yaitu ($38,234 > 2,52$) yang artinya hipotesis diterima, maka keahlian audit, pengalaman, *audit judgment*, dan situasi audit secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	0,844 ^a	0,712	0,693	1,131

Sumber : Data diolah dari SPSS 28

Tabel diatas nilai *Adjusted R²* sebesar 0,693 atau sebesar 69,3%, dimana hasil tersebut bisa dikatakan cukup baik karena mendekati angka 1. Maka variabel independen yaitu keahlian

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

audit, pengalaman, *audit judgment*, dan situasi audit mampu menjabarkan variabel dependen yaitu ketepatan pemberian opini audit sebesar 69,3%. Sedangkan sisanya sebesar 30,7% model regresi yang memengaruhi variabel dependennya dijelaskan diluar variabel yang diteliti oleh peneliti.

Uji Parsial (t)

Dalam uji t nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t tabel dapat dilihat dari tabel distribusi t dengan menggunakan rumus t tabel = t ($\alpha/2$; n-k-1) = t (0,025 ; 62) = 1,998.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (t)

Model	T	Sig.	Hipotesis
1 (Constant)	-3,082	0,003	
Keahlian Audit	3,826	0,000	H1 = diterima
Pengalaman	4,860	0,000	H2 = diterima
Audit Judgment	4,294	0,000	H3 = diterima
Situasi Audit	1,893	0,063	H4 = ditolak

Sumber : Data diolah dari SPSS 28

Menurut tabel 9 keahlian audit memiliki nilai sig. (0,00 < 0,05) dan nilai t hitung (3,826 > 1,998). Artinya H₁ diterima, maka keahlian audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Variabel pengalaman memiliki nilai sig. (0,00 < 0,05) dan nilai t hitung (4,860 > 1,998). Artinya H₂ diterima, maka pengalaman mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Variabel *audit judgment* memiliki nilai sig. (0,00 < 0,05) dan nilai t hitung (4,294 > 1,998). Artinya H₃ diterima, maka *audit judgment* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Variabel situasi audit memiliki nilai sig. (0,063 > 0,05) dan nilai t hitung (1,893 < 1,998). Artinya H₄ ditolak, maka situasi audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Model Regresi Berganda

Tabel 10. Hasil Model Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	-10,395	3,373	
Keahlian Audit	0,435	0,114	0,306
Pengalaman	0,419	0,086	0,369
Audit Judgment	0,516	0,120	0,380

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

Situasi Audit	0,122	0,064	0,135
---------------	-------	-------	-------

Sumber : Data diolah dari SPSS 28

Menurut tabel 10, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -10,395 + 0,435 X_1 + 0,419 X_2 + 0,516 X_3 + 0,122 X_4 + e$$

Berdasarkan rumus regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -10,395. Hal ini memunjukkan bahwa keahlian audit, pengalaman, *audit judgment*, dan situasi audit dianggap tidak konstan. Sehingga terjadi penurunan pada ketepatan pemberian opini audit sebesar - 10,395. Artinya, jika auditor dalam melaksanakan tugasnya tanpa keahlian audit, pengalaman, *audit judgment*, dan situasi audit, maka ketepatan auditor dalam memberikan opini auditnya akan menurun sebesar - 10,395.
2. Jika keahlian audit bertambah 1 satuan dan variabel lainnya bernilai konstan, maka ketepatan pemberian opini audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,435 satuan dan nilai koefisien menunjukkan hasil positif yang berarti ada pengaruh positif keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini audit. Oleh karena itu, semakin tinggi keahlian yang dimiliki oleh auditor, maka ketepatan dalam pemberian opini auditnya akan semakin meningkat.
3. Jika pengalaman bertambah 1 satuan dan variabel lainnya bernilai konstan, maka ketepatan pemberian opini audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,419 satuan dan nilai koefisien menunjukkan hasil positif yang berarti terdapat pengaruh positif antara pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini audit. Oleh karena itu, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, maka ketepatan dalam pemberian opininya akan semakin meningkat.
4. Jika *audit judgment* bertambah 1 satuan dan variabel lainnya bernilai konstan, maka ketepatan pemberian opini audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,516 satuan dan nilai koefisien menunjukkan hasil yang positif yang berarti terdapat pengaruh positif antara *audit judgment* terhadap ketepatan pemberian opini audit. Oleh karena itu, semakin baik auditor dalam hal pertimbangan atas bukti yang diperoleh, maka ketepatan pemberian opini auditnya akan semakin meningkat.
5. Jika situasi audit bertambah 1 satuan dan variabel lainnya bernilai konstan, maka ketepatan pemberian opini audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,122 satuan dan nilai koefisien menunjukkan hasil yang positif yang berarti terdapat pengaruh positif antara situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini audit. Oleh karena itu, semakin sensitif auditor dalam membaca situasi selama menjalankan tugasnya, maka ketepatan pemberian opini auditnya akan semakin meningkat.

Pembahasan

Pengaruh Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Mengacu pada hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya terhadap hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini audit. Ini artinya H_1 diterima, maka hasil tersebut dapat menjawab hipotesis yang dirumuskan dan hasilnya telah sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor, maka auditor tersebut bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan demikian, auditor akan mampu menyediakan opini yang tepat dimana opini tersebut memiliki pengaruh penting bagi pemakai laporan keuangan tersebut. Dalam hal ini maksudnya orang yang ahli yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih serta mempunyai pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor dan juga memiliki etika dalam melaksanakan profesinya.

Hasil ini juga sesuai dengan teori atribusi dimana perilaku seseorang didasarkan pada hubungan sebab akibat, maksudnya adalah suatu hasil atau *output* yang baik dihasilkan dari proses yang dilakukan dengan baik juga. Dimana dalam teori atribusi, keahlian audit termasuk kedalam atribusi internal. Hal tersebut sejalan dengan jurnal Nugraha & Suryandari (2018) yang mengatakan bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini dikarenakan keahlian auditor merupakan kemampuan auditor saat melaksanakan tugas audit yang lebih baik sehingga hasilnya berkualitas dimana hal tersebut akan terkait dengan keakuratan opini yang akan dikeluarkan oleh auditor. Selain itu, penelitian Reschiwati & Meo (2019) juga mengatakan hal yang sama. Keahlian adalah komponen yang fundamental dimana auditor harus memilikinya dalam melaksanakan audit yang meliputi pengetahuan dan kemampuan di bidang akuntansi dan auditing secara umum. Dengan pengetahuan tersebut, auditor akan memberikan penilaian yang sesuai atas berbagai pertimbangan yang dihadapinya dalam mengaudit laporan keuangan klien. Penelitian Hermawan & Wulandari (2020), dan Putra dkk (2020) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Mengacu pada hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya terhadap hipotesis kedua untuk variabel pengalaman menunjukkan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit, maka H_2 diterima, sehingga hasil tersebut dapat menjawab hipotesis yang dirumuskan. Artinya, dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki auditor, maka auditor akan lebih mampu mendeteksi kesalahan atau kecurangan yang tidak biasa dalam suatu laporan keuangan dan nantinya akan mempengaruhi opini yang diberikannya. Hal ini dikarenakan pengalaman merupakan proses yang membawa seseorang ke pola perilaku yang lebih tinggi dan dalam hal ini pengalaman audit dapat dilihat dari banyaknya jumlah penugasan dan jam terbangnya sebagai auditor.

Hasil ini juga sesuai dengan teori *planned of behavior* dimana dengan adanya pengalaman yang diperoleh oleh auditor saat penugasan dalam menjalankan prosedur audit hingga mengeluarkan opini atas laporan keuangan akan menentukan bagaimana sikap yang seharusnya ditunjukkan berimbang dengan norma dan aturan yang berlaku di tempat ia bekerja karena pengalaman pribadi sangat penting dalam penmbentukan sikap yang nantinya berpengaruh dalam menjalankan prosedur audit sehingga opini yang dikeluarkan akurat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Reschiwati & Meo (2019) yang mengatakan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit karena dengan banyaknya pengalaman yang auditor punya, maka ia akan lebih memiliki kemampuan dalam mendeteksi kesalahan yang tidak biasa dalam laporan keuangan dan dapat menjelaskan mengenai temuannya tersebut sehingga dapat menghasilkan opini yang akurat.

Selain itu, penelitian Nugraha & Suryandari (2018) juga mengatakan bahwa auditor yang memiliki banyak pengalaman akan melakukan audit yang lebih baik sehingga mereka

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

akan memberikan pendapat yang lebih akurat daripada auditor yang belum berpengalaman. Penelitian Hermawan & Wulandari (2020) juga menyatakan hal yang sama. Apabila seorang auditor mempunyai pengalaman audit maka auditor tersebut akan memiliki pemahaman yang lebih baik terkait tugasnya karena penugasan yang sama dan berulang akan membuat auditor bekerja lebih baik dari yang sebelumnya sehingga akan menghasilkan opini yang akurat. Penelitian Anwar (2018) juga mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Pengaruh *Audit Judgment* Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Mengacu pada hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya terhadap hipotesis ketiga untuk variabel *audit judgment* menyatakan bahwa *audit judgment* mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit, maka H_3 diterima sehingga hasil tersebut dapat menjawab hipotesis yang dirumuskan dan hasilnya sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit yang dikumpulkannya akan mempengaruhi keputusan yang dibuatnya dimana nantinya berpengaruh pada hasil audit atau opini yang dikeluarkan terhadap laporan keuangan tertentu. Proses penilaian ini tergantung dari banyaknya informasi yang berdatangan terus menerus dimana auditor akan mengolah informasi tersebut dan akan memberikan keputusan yang bijak dan objektif dari informasi tersebut untuk ditariknya kesimpulan audit karena auditor berusaha merencanakan, melaksanakan prosedur, menilai risiko, dan mennevaluasi bukti audit yang dikumpulkan secara efektif dan efisien.

Hasil studi ini sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan kemampuan auditor untuk melakukan pertimbangan profesional merupakan faktor internal bahwa pertimbangan audit profesional yang diberikan oleh seorang auditor adalah kemampuan auditor dalam mengolah informasi sehingga auditor dapat memberikan keputusan yang bijak dan objektif menurut pendapatnya yang akan berpengaruh pada pemberian opini audit. Penelitian Florentina (2016) juga menyatakan bahwa *audit judgment* mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit karena ketepatan auditor dalam membuat pertimbangannya akan berpengaruh pada opini yang akan dikeluarkannya. Penelitian Anwar (2018) dan Nugraha & Suryandari (2018) juga menyatakan hal serupa karena semakin baik auditor dalam kemampuan dirinya sendiri dalam hal pertimbangan atas bukti yang di peroleh, maka semakin akurat auditor akan menilai dirinya sehingga akan memberikan opini yang tepat.

Pengaruh Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Mengacu pada hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya terhadap hipotesis keempat untuk variabel situasi audit menunjukkan bahwa situasi audit tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Maka dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_4 ditolak. Penelitian ini sudah menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dan hipotesis yang dibangun tidak membuktikan bahwa situasi audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Situasi audit disini maksudnya yaitu situasi yang memungkinkan auditor menerima tekanan-tekanan yang diberikan kepadanya, adanya hubungan-hubungan yang memungkinkan dapat terjadi prasangka atau bias yaitu seperti situasi ditemukannya kecurangan pada laporan keuangan atau klien terindikasi bermasalah, kesulitan berkomunikasi dengan auditor lama tentang informasi perusahaan, klien yang tidak kooperatif, adanya hubungan auditor dengan klien yang diaudit.

Situasi audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit, hal tersebut

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

dapat terjadi karena auditor memiliki sikap independensi dan profesional sehingga ketika auditor dihadapkan pada situasi-situasi seperti yang telah disebutkan diatas, auditor dapat mengatasinya dan tidak akan terpengaruh dengan situasi semacam itu sehingga tidak akan mempengaruhi keputusan akan hasil audit yang dibuatnya. Standar professional akuntan publik juga mengharuskan auditor untuk bersikap independen yaitu auditor tidak mudah dipengaruhi dan tidak boleh memihak pada kepentingan siapapun selama menjalankan tugas auditnya.

Dilihat dari hasil tanggapan responden juga dapat disimpulkan bahwa para auditor dapat mengatasi situasi - situasi yang terjadi selama menjalankan tugas audit dengan baik dimana mereka tidak terpengaruh dengan dorongan dari dalam dan dengan peluang yang ada untuk melakukan kecurangan. Selain itu, auditor juga tidak terpengaruh dengan hubungan yang terjalin antara dirinya dengan klien yang diauditnya, yang artinya mereka memiliki sikap independensi yang tinggi dan hal ini baik karena independensi dibutuhkan oleh kantor akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien untuk masyarakat khususnya para pemakai laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh studi yang dilakukan Sari (2017) yang mengatakan bahwa situasi audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit karena situasi audit hanya sebagai pendukung auditor selama menjalankan prosedur audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Keahlian audit mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.
- b. Pengalaman mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.
- c. *Audit judgment* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.
- d. Situasi audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Pada situasi pandemi Covid-19 saat ini yang sedang berkembang pesat di Indonesia khususnya di DKI Jakarta membuat peneliti memiliki keterbatasan dalam hal mendapatkan responden dikarenakan banyaknya KAP yang melakukan WFH (*Work From Home*) sehingga membuat peneliti memiliki keterbatasan untuk mendapatkan responden. Waktu penyebaran kuesioner dilakukan pada saat sedang memasuki triwulan 2, sehingga beberapa auditor tidak memiliki waktu luang untuk mengisi kuesioner dan sebagian auditor yang lain banyak yang sedang tugas diluar kota dalam waktu yang cukup lama. Selain itu, kurangnya waktu dalam mencari tempat penelitian sehingga data dan responden yang diteliti terbatas. Terakhir, penelitian ini hanya menggunakan kuesioner dimana kontrol responden untuk menjawab pertanyaan kurang baik dan pertanyaannya sangat lemah karena tidak ada kalimat negatif yang dapat menyebabkan hasil menjadi bias.

Saran pada penelitian ini yaitu bagi auditor dan KAP, hasil penelitian ini membuktikan bahwa keahlian audit, pengalaman, dan *audit judgment* memberikan dampak kepada ketepatan pemberian opini audit sehingga bisa menjadi masukan bagi auditor untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja mereka. Auditor yang memiliki keahlian yang memadai, pengalaman yang banyak dan *judgment* yang tepat dalam memberikan keputusan akan menghasilkan opini

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

yang tepat dalam mengaudit laporan keuangan sehingga pihak eksternal akan lebih percaya atas laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam membuat pertanyaan kuesioner harus diselengi dengan kalimat negatif agar hasilnya tidak bias dan juga dapat melakukan metode wawancara untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat membantu mengendalikan jawaban responden sehingga hasilnya lebih valid. Selain itu dapat menambahkan variabel – variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit seperti independensi, kompetensi, etika professional, sistem pengendalian mutu dan masih banyak lagi hal lainnya yang dapat dijadikan sebagai variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Accountancy Age. 2017. "KPMG Fined 4.8m over Miller Energy Audit". Diakses 14 Maret 2021, dari <https://www.accountancyage.com/2017/08/16/kpmg-fined-4-8m-over-miller-energy-audit/>
- Adrian, A. (2013). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman, dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, pp.1–34.
- Agoes, Sukrisno. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- _____, (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- _____, (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi ke 4. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Amjah, M. S. N., Hernawati, E., & Ariefiara, D. (2020). *Sistem Pengendalian Mutu dan Audit Situation Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Professional Scepticism*. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I, 220–239.
- Anwar. (2018). *Pengaruh Audit Judgement, Pengalaman Auditor, dan Etika Auditor terhadap Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar*. AKMEN Jurnal Ilmiah, 15(4), 574–582.
- Arditayan, K. A., & Suryandari, D. (2016). *Influences of Experiences, Competencies, Independence and Professional Ethics toward The Accuracy of Audit Opinion Delivery through Auditors' Professional Skepticism as An Intervening Variabel*. Accounting Analysis Journal, 5(3), 238–247. <https://doi.org/10.15294/aa.v5i3.10851>
- CNN Indonesia. 2019. "Kemenkue Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia". Diakses 10 Maret 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>
- Drupadi, M.J. & Sudana, I. P. (2015). *Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit Judgment*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 12(3), 623–655.
- Florentina. (2016). *Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, dan Audit Judgment Terhadap Opini Audit*. JOMFekom, 3(1), 338–352. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Hermawan, A., & Wulandari, R. (2020). *Pengaruh Pengalaman dan Keahlian terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)*. Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, 2–22. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/2601/2062>
- Irawati, S. A., & Solikhah, B. (2018). *Factors Affecting Audit Judgment*. Accounting Analysis Journal, 7(1), 34–42. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i3.20776>
- Kamil, K., & Fathonah, N. (2020). *The Effect of Independence, Integrity, Professionalism, and Professional Skepticism on the Accuracy of Giving Audit Opinion (The Case of Audit Board of the Republic of Indonesia)*. Advances in Economics, Business and Management Research, 127, 5–10. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.002>
- Kriyantono, Rachmat. 2017. *Teori – Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal*. Jakarta: Kencana.
- Nasional Kontan. 2017. "Mitra Ernst & Young Indonesia didenda US\$ 1 juta". Diakses 11 Maret 2021, dari <https://nasional.kontan.co.id/news/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-us-1-juta>
- Nugraha, A. S., & Suryandari, D. (2018). *The effect of experience to the accuracy of giving opinion with audit expertise, professional skepticism, audit judgment as mediators*. Accounting Analysis Journal, 7(1), 61–69. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i3.18251>
- Özcan, A. (2016). *Determining Factors Affecting Audit Opinion: Evidence from Turkey*. International Journal of Accounting and Financial Reporting, 6(2), 45–62.
- Pardede, H. (2015). *Pengaruh Profesional Judgment, Pengalaman, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Audit Serta Skeptisme Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor*. Doctoral dissertation, Riau University, 2(2).
- Pelu, M. F., Abduh, M., & Hesty. (2018). *Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika Profesi, Pengalaman Dan Keahlian Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik*. Journal Ilmiah Akuntansi Peradaban, 4(2), 15–34.
- Puspaningsih, A., & Fadlilah, N. (2017). *Ketepatan pemberian opini auditor: Survey terhadap auditor di Yogyakarta*. Jurnal Aplikasi Bisnis, 17(2), 19–39. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol17.iss2.art2>
- Putra, I. G. C., Sunarwijaya, I. K., & Wati, N. W. A. (2020). *Ketepatan Pemberian Opini Audit: Kajian Berdasarkan Pengetahuan, Keahlian, Pengalaman Dan Kompetensi Auditor*. Majalah Ilmiah Solusi, 18(2). <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2304>
- Reschiwati, R., & Maria Christina Leda Meo, M. C. L. M. (2019). *Accuracy of Audit Opinion: Factors that Influence it*. Journal of Accounting Research, Organization and Economics, 2(3), 218–231. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v2i3.15184>
- Sari, A. R. (2017). *Pengaruh Independensi dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Akuntansi Manajerial, 2(1), 50–62.
- Siregar, S. R. (2012). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Opini Auditor Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Accounting Analysis Journal, 1(2). <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.554>

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 812 - 833

- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke 21. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukendra, P., Yuniarta, G. A., & Atmadja, A. T. (2015). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Buleleng, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Karangasem)*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 3(1), 1–12.
- Widiarini, K. Y., & Suputra, D. (2017). *Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Komitmen Profesional Auditor, Dan Keahlian Audit Terhadap Pemberian Opini*. E-Jurnal Akuntansi, 18(1), 88–116.
- Wirasari, N. N. I., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. D. (2019). *Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Audit, dan Komitmen Profesional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. Jurnal Riset Akuntansi (JUARA), 9(1), 109–123.